

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam mempunyai prinsip pendidikan yang berlandaskan ajaran serta nilai-nilai tentang Islam. Dasar tersebut merupakan yang utama yang memiliki fungsi sebagai dasar penunjuk arah serta penuntuk kepada pendidikan Islam. Memberikan landasan serta dasar ini merupakan acuan bagi pendidik dan juga peserta didik dengan tujuan mendapatkan pendidikan yang hakiki. Pendidikan Islam untuk melakukan suatu proses pembentukan pada setiap manusia agar memiliki akhlak mulia, taat pada ajaran agama, juga memiliki rasa nilai-nilai pendidikan islam dan pendidikan islam harus berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

Pendidikan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengajak seseorang yang belum bisa agar menjadi bisa untuk mencapai tingkat pengembangan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya¹. Pendidikan sebuah kebutuhan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia disaat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun.

Agama Islam memandang bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting terutama dalam kaitan untuk memahami, mengolah, memanfaatkan dan menyukuri nikmat Allah SWT². Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan cahaya bagi kehidupan manusia dapat membedakan mana yang bathil dan mana yang tidak, mana yang halal dan mana yang haram.³ Sebab salah satu kondisi yang memungkinkan manusia menjadi takwa dan beriman adalah kemauan manusia berfikir yang bisa dicapai dan ditindak lanjuti dalam dunia pendidikan.

¹ Heri Gunawan, Pendidikan Islam(Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 1.

² Abdurahman Mas'ud dkk, Paradikma pendidikan islam(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2019),hlm 19.

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya(Bandung Sigma Examedia Arkanleema, 2019),hlm 523

Pendidikan Islam sebagai proses lahirnya insan-insan yang memiliki integritas kepribadian yang utuh dan lengkap dalam melakukan pemahaman, pengetahuan, dan tanggung jawab pendidikan dalam Islam⁴. Definisi pendidikan Islam, pendidikan Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan⁵. pendidikan Islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, asuhan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasan, kemauan dan sebagainya) dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu pada jangka waktu tertentu, metode tertentu dan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.

Agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain. Pengertian pendidikan Islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, asuhan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa. ⁶ (pikiran, perasan, kemauan dan sebagainya) dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu pada jangka waktu tertentu, metode tertentu dan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.

Nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan akhlak mulia, mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, persusif serta halus, pendidikan Islam harus berisi tentang nilai-nilai ketuhanan dimana nilai-nilai tersebut berdasar pada Al-Qur'an serta Hadist. Nilai-nilai Pendidikan Islam secara umum ada tiga macam nilai, yaitu: Nilai materill, segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan material ragawi manusia. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas⁷. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna

⁴ Muntahibin Nafis, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras, 2019),

⁵ Ahmad Tafsir Ilmu Pendidikan Islam (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 40.

⁶ Ahmad Tafsir Ilmu Pendidikan Islam (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 35.

⁷ Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Arma, 2020), hlm 21-26.

bagi rohani manusia. Contohnya berzikir, mengingat Allah, Membaca Al Qur'an, sholat.

Indonesia sebagai salah satu negara yang masyarakatnya multikultural. Terdapat beranekaragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing penduduknya. Ritual keagamaan juga mempunyai bentuk atau cara dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan, tempat tinggal, adat istiadat serta tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang mereka secara turun-temurun. Manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan. Manusia dengan pola-pola tertentu akan menghasilkan perpaduan pemikiran serta cipta dan karya yang kemudian diproses dan berkembang di masyarakat.⁸ Segala pemikiran dan perbuatan yang rutin dilakukan oleh manusia serta tingkah laku pada akhirnya menjadi sebuah tradisi.

Upacara adat yang berkaitan erat dengan sistem religi merupakan salah satu wujud kebudayaan yang paling sulit diubah bila dibandingkan dengan unsur kebudayaan lainnya. norma-norma itu dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat yang pada akhirnya menjadi adat istiadat. Adat istiadat diwujudkan dalam bentuk tata upacara dan tradisi. Tiap-tiap daerah memiliki adat istiadat sendiri-sendiri sesuai dengan letak geografisnya. Tatanan kehidupan yang berkembang dan membentuk adat istiadat adalah sistem nilai yang telah diperhitungkan oleh para ahli sehingga mendekati kebenaran.⁹ Tradisi berupa sebuah kegiatan dan tindakan yang terikat dengan peraturan yang telah ditentukan oleh adat istiadat dan agama. Salah satu tradisi yang masih kental dan rutin dilaksanakan oleh masyarakat Jawa khususnya daerah Indramayu adalah tradisi baritan. Makna dari tradisi baritan bagi masyarakat Indramayu merupakan sebuah bentuk ungkapan syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan dari marabahaya dan untuk memanjatkan doa keselamatan.

⁸ Supali Kasim, Budaya Dermayu nilai-nilai, hlm. 20

⁹ Nasution, H. (2015). Pendidikan Agama dalam Perspektif Sosial. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Tradisi berupa sebuah kegiatan dan tindakan yang terikat dengan peraturan yang telah ditentukan oleh adat istiadat dan agama. Salah satu tradisi yang masih kental dan rutin dilaksanakan oleh masyarakat Jawa khususnya daerah Indramayu adalah tradisi baritan. Makna dari tradisi baritan bagi masyarakat Indramayu merupakan sebuah bentuk ungkapan syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan dari marabahaya dan untuk memanjatkan doa keselamatan.¹⁰ Tradisi baritan bagi masyarakat desa Sendang sendiri, di samping sebagai memanjatkan doa dan mempererat tali silaturahmi, juga sebagai tolak bala atau menolak wabah penyakit yang melanda desa Sendang, namun hal itu bagian dari aktivitas tradisi baritan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 21 November 2024, di masyarakat Desa Sendang tempat dilaksanakannya kegiatan tradisi baritan tersebut, mempunyai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai sosial diantaranya seperti: tahlilan, makan bersama, curak atau sawer, pecah kendi beserta tabur bunga. Kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya mencerminkan nilai-nilai religius seperti doa kepada Allah SWT, rasa syukur, kepedulian sosial, serta kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi dalam realitas pelaksanaannya, sebagian kegiatan hiburan yang menyertai tradisi tersebut terkadang dimanfaatkan oleh sebagian oknum masyarakat untuk melakukan aktivitas yang kurang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

¹⁰ Heri Gunawan, Pendidikan Islam (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 1

Beberapa fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti meninggalkan kewajiban shalat ketika acara berlangsung hingga larut malam, mengonsumsi minuman yang memabukkan, adanya praktik perjudian di sekitar lokasi keramaian, serta perilaku pergaulan bebas yang mengarah pada perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran makna dalam pelaksanaan tradisi Baritan, di mana kegiatan yang pada hakikatnya merupakan ritual syukur dan doa bersama kepada Allah SWT justru diiringi.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya anomali sosial dan religius dalam pelaksanaan tradisi Baritan. Di satu sisi, tradisi ini mengandung nilai-nilai religius seperti doa, sedekah, serta rasa syukur kepada Allah SWT. Namun di sisi lain, kehadiran unsur hiburan dalam rangkaian kegiatan tersebut berpotensi memunculkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang seharusnya menjadi landasan dalam pelaksanaan tradisi tersebut belum sepenuhnya dipahami dan diinternalisasikan oleh masyarakat.

Selain itu, secara akademik kajian mengenai tradisi Baritan selama ini lebih banyak membahasnya dari perspektif budaya, sosial, atau antropologi. Penelitian yang secara khusus mengkaji tradisi Baritan melalui pendekatan nilai-nilai Pendidikan Islam, khususnya yang menelaah simbol-simbol tradisi tersebut melalui perspektif nilai akidah, ibadah, dan akhlak, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji kembali makna serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Baritan agar dapat meluruskan kembali pemahaman masyarakat terhadap esensi tradisi tersebut.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna simbol-simbol tradisi Baritan serta mengkaji nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meluruskan kembali esensi tradisi tersebut agar tetap selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Masyarakat cenderung menyalahgunakan tradisi baritan ini ke ranah yang kurang baik, sehingga membuat menjadi syirik dan menjadikan nilai-nilai Pendidikan Islam yang kurang baik.
- b. Kurangnya pemahaman dan Pendidikan dalam penerepan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi baritan.
- c. Dalam hasil observasi menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat desa Sendang tentang Pendidikan Islam dalam tradisi baritan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat permasalahan yang terkait dengan fokus utama penelitian ini beberapa batasan masalah, diantaranya sebagai berikut:

- a) Fokus pada Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi baritan Penelitian ini hanya akan membahas penerapan pembaharuan tentang Nilai- nilai Pendidikan Islam dalam tradisi baritan yang berada di Desa Sendang Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu, dan tidak membahas aspek tradisi yang lain.
- b) Fokus pada sejarah tradisi baritan yang berkaitan tentang nilai-nilai Pendidikan Islam, yang berada di desa Sendang Kecamatan Karangampel Kabuptaen Indramayu. Penelitian ini hanya akan membahas sejarah tradisi baritan yang berkaitan tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam.
- c) Penelitian ini hanya terfokus pada “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Baritan di desa Sendang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di Tarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah tradisi baritan di Desa Sendang Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu ?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi baritan di Desa Sendang Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi baritan di Desa Sendang Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam tradisi baritan di Desa Sendang” Dari rumusan masalah di atas peneliti menyimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah tradisi baritan di Desa Sendang Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.
2. Untuk menggali pelaksanaan tradisi baritan di Desa Sendang Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.
3. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi baritan di Desa Sendang Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu .

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Agama Islam yang dikaji dari perspektif tradisi budaya lokal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang integrasi antara budaya dan ajaran Agama Islam dalam konteks tradisi budaya lokal.
- b. Menambah Wawasan Akademik tentang Integrasi Pendidikan Islam dan Tradisi Baritan: Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian teoretis yang menghubungkan nilai-nilai agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan Tradisi Baritan. Hal ini dapat memperkaya literatur di bidang pendidikan agama dan kearifan lokal, serta membuka ruang diskusi tentang peran agama dalam membentuk kesadaran ekologis pada generasi muda.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat Desa Sendang dalam memahami lebih dalam tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam tradisi baritan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi masyarakat, khususnya Pendidikan Islam, untuk mengembangkan tradisi baritan melalui ajaran Pendidikan Islam yang berbasis pada kearifan lokal.
- b. Bagi Pendidikan Islam di masyarakat: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi seluruh masyarakat Desa Sendang Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu untuk memperbaharui atau mengembangkan kesadaran masyarakat yang lebih relevan dengan tuntutan ajaran islam, yang tidak hanya mengajarkan ibadah, tetapi juga mencakup Aqidah dan Akhlak sebagai bagian dari ajaran Agama Islam.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON